

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. Atlas Resources Tbk

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu enam tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan focus awal pada wilayah batubara regional berskala kecil.

b. PT. Baramulti Suksessarana Tbk

PT. Baramulti Suksessarana Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2012. Didirikan sebagai PT Baramulti Suksessarana tahun 1990, perusahaan yang bergerak dalam perdagangan batubara ini membeli perusahaan tambang batubara dan pada tahun 2011 memusatkan dan mengubah usahanya menjadi hanya pada pertambangan batubara saja.

Dalam upaya meningkatkan nilai produksi dan pelepasan terhadap cadangan terbukti batubara Perseroan sebesar 62,57 juta metrik ton dan cadangan terduga sebesar 51,58 juta metrik ton, Perseroan memulai perjalanan untuk membangun sebuah perusahaan

publik dengan tata kelola operasional dan keuangan yang kuat. Pada tahun 2012 Perseroan menggandeng The Tata Power Company Limited Company Limited sebagai mitra strategis yang berhasil meningkatkan produksi maupun kinerja operasional di kawasan Ijin Usaha Pertambangan Perseroan seluas 24.893 hektar.

Dengan dukungan dari perusahaan-perusahaan yang terkait dalam kelompok Tambang Batubara milik Baramulti, BSSR telah berinvestasi dalam perluasan kapasitas dan pengembangan infrastruktur, terutama di tambang entitas anaknya, AGM.Batubara Perseroan yang rendah sulfur, dan dengan nilai kalori medium ke rendah, tetap menjadi permintaan tinggi di pasar-pasar tertentu, sehingga memenuhi pasar strategis dalam kapasitas ekspor batubara Indonesia secara keseluruhan.

c. PT. Golden Energy Mines Tbk

Golden Energy Mines Tbk Tanggal 10 Desember 2009, Perseroan diakuisisi oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan mengambil alih sebanyak 99,998% saham atas Perseroan dari PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera. Akuisisi tersebut telah dicatat dalam Akta No. 40 tanggal 10 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 16 November 2010, Perseroan berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk berdasarkan Akta No. 43 yang dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, SH, notaris di Jakarta. Pada

tanggal 4 Februari 2011, Perseroan memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi Khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan Batubara dalam jangka waktu 3 tahun berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 206.K./30/DJB/2011. Izin tersebut telah diperpanjang kembali berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 358.K/30/DJB/2014 tanggal 7 April 2014 dengan jangka waktu perpanjangan selama 3 tahun. Perseroan telah memperoleh Tanda Registrasi Kegiatan Pengangkutan dan Penjualan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 08392-00/TR-AJ/DBB/2017.

d. PT. Garda Tujuh Buana

PT Garda Tujuh Buana Tbk. (“GTBO”) didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi Kuasa Penambangan Eksploitasi. GTBO menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTBO melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara yang bernilai kalori rendah. GTBO telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lokasi tambang dapat di capai kira-kira dalam waktu 1 jam perjalanan dengan speed boat dari pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Lokasi daerah penambangan batubara adalah di sebelah utara bagian tengah pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. GTBO melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Saat ini, GTBO memproduksi batubara termal yang mengandung abu rendah dan belerang rendah dengan koefisien kalori antara 4.800 kcal/kg sampai 5.100 kcal/kg. Batubara yang di produksi GTBO akan di gunakan sebagai pembangkit listrik di pembangkit listrik batubara baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. GTBO juga mempunyai kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk meningkatkan karakteristik mutu dan guna memenuhi permintaan khusus dari pelanggan.

e. PT. Harum Energy Tbk

PT Harum Energy Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit pada tahun 1995. nama perseroan diubah menjadi PT Harum Energy pada tahun 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Perseroan saat ini beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak.

Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Perseroan saat ini beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak. Empat anak perusahaan Perseroan bergerak di kegiatan pertambangan

batubara, yaitu PT Mahakam Sumber Jaya (MSJ), PT Santan Batubara (SB), PT Tambang Batubara Harum (TBH), dan PT Karya Usaha Pertiwi (KUP), serta satu entitas anak yang bergerak di bidang logistik, yaitu PT Layar Lintas Jaya (LLJ).

LLJ adalah perusahaan pelayaran yang memiliki dan mengoperasikan armada kapal tunda dan tongkang, yang didedikasikan untuk mendukung usaha pertambangan batubara Perseroan. Di sisi investasi, melalui entitas anak Harum Energy Australia Limited, Perseroan memiliki kepemilikan minoritas di Baralaba Coal Company Limited (BCL) (dahulu bernama Cockatoo Coal Limited), sebuah perusahaan batubara di Queensland, Australia.

Keunggulan Perseroan terletak pada rantai produksinya yang terintegrasi secara vertikal. Perseroan memiliki dan mengoperasikan jaringan jalan angkut batubara, fasilitas pengolahan batubara, pelabuhan, dan armada kapal tunda dan tongkang. Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2010 dengan kode saham "HRUM". Sejak menjadi perusahaan publik, Perseroan terus mengembangkan reputasinya sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia.

f. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang didirikan pada 29 Mei 1992 berdasarkan izin

pertambangan batubara dan konsesi lahan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Kiprah Perseroan dimulai pada 2008 dengan melakukan produksi yang didukung oleh infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir milik BDMS sebagai entitas anak Perseroan. Perseroan menghasilkan produk batubara berkualitas yang sangat diminati oleh pasar internasional, terutama untuk pangsa pasar yang sangat peduli terhadap lingkungan, dengan medium Cv (low ash - low sulfur).

Pada 2014, Perseroan menoreh sejarah bagi perjalanan bisnisnya dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode bursa "MBAP". Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan sebesar 58,50% untuk peningkatan modal disetor dan ditempatkan untuk BDMS (lebih kurang 48,04% untuk pengembangan fasilitas pelabuhan dan sisanya sekitar lebih kurang 10,46% untuk overhaul dan penggantian peralatan); sebesar 35,00% untuk modal kerja Perseroan dan/atau Entitas Anak; dan sekitar 6,50% untuk belanja modal Perseroan dan/atau Entitas Anak.

Perseroan telah mewujudkan penyediaan beberapa sarana dan fasilitas penunjang operasional pertambangan diantaranya dengan mengoperasikan fasilitas penanganan batubara (Coal Handling

Facilities) yang dibangun dengan mempergunakan sebagian dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana.

g. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Beroperasi sejak 2007, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (Perseroan) awalnya didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang disahkan di hadapan Notaris Tintin Surtini, S.H., M.H, M.Kn, sebagai pengganti Surjadi SH, Notaris di Jakarta. PT Buana Persada Gemilang berubah nama menjadi PT Toba Bara Sejahtera berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 di hadapan notaris Jimmy Tanal, S.H., yang menggantikan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M. Kn, Notaris di Jakarta. Pada 2012, Perseroan menyelenggarakan Penawaran Umum Perdana dengan jumlah saham sebesar 210.681.000 lembar, senilai Rp1.900 per saham. Pada 6 Juli 2012, Perseroan resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka dengan jumlah saham sebesar 2.012.491.000 lembar dengan kode saham TOBA. Saat ini, pemegang saham terbesar Perseroan adalah Highland Strategic Holdings Pte. Ltd (HSH) yang merupakan perusahaan investasi dari Singapura dengan fokus investasi antara lain di sektor energi.

h. PT. Adaro Energy Tbk

Adaro adalah kelompok perusahaan energi di Indonesia yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan. Adaro pada bulan April 2008, namaperusahaan

berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk menjadi perusahaan publik dalam penawaran perdana yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan pada bulan Juli di tahun yang sama.

Adaro merupakan perusahaan grup yang terintegrasi secara vertikal. Selain anak perusahaan pertambangan utamanya yang bernama PT Adaro Indonesia, Adaro juga memiliki anak-anak perusahaan lainnya yang beroperasi di sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari tambang ke pelabuhan dan berlanjut ke pembangkit listrik, yang meliputi penambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan. Penghargaan yang diterima antara lain:

- 1) Meraih penghargaan Aditama (peringkat emas) untuk pengelolaan lingkungan dan PT Saptaindra Sejati (SIS) mendapatkan penghargaan Utama untuk kinerja keselamatan.
- 2) Memenangkan peringkat perunggu dalam Sustainability Award 2014 yang diselenggarakan oleh RobecoSAM.
- 3) Memenangkan penghargaan Best Practices in Coal Distribution dan menjadi pemenang kedua Best Practices in Surface Coal Mining dalam ASEAN Coal Awards 2013.
- 4) Pemenang kedua penghargaan Excellence in Environmental Program yang diberikan oleh World Coal Association untuk keberhasilan program pengolahan air.

i. PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan

nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

j. PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KEGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KEGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan

melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

k. PT. Samindo Resources Tbk

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

1. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah

Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

Pada tanggal 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum (Persero), Persetujuan Pemecahan Nominal Saham (stock split), dan Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding

BUMN Industri Pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding).

Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program “Yuk Nabung Saham”. Komitmen yang kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut

m. PT. Petrosea Tbk

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi,

pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

n. PT. Darma Henwa Tbk

PT Darma Henwa Tbk (Perseroan) didirikan sebagai perusahaan berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nama PT Darma Henwa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia dengan Akta No. 54, tanggal 8 Oktober 1991.

Pada bulan Juli 1996, Perusahaan mengubah statusnya dari PMDN menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham terbesar Perseroan. Pada bulan Januari 2005, Perseroan mengubah namanya menjadi PT HWE Indonesia dan pada bulan September 2006 berubah lagi namanya menjadi PT Darma Henwa Tbk. Di tahun 2007, Perseroan menjadi perusahaan public dengan nama PT Darma Henwa Tbk dengan mencatatkan 3.150.000.000 (tiga miliar seratus lima puluh juta) saham biasa di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DEWA.

Kegiatan utama Perseroan saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa kontraktor pertambangan, jasa penambangan umum, pemeliharaan dan perawatan peralatan. Hal ini sejalan dengan lingkup usaha sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan yang meliputi:

- 1) Pembersihan permukaan tanah;
- 2) Pemindahan tanah pucuk;
- 3) Pemindahan lapisan penutup;
- 4) Pengangkutan batubara;
- 5) Pengapalan batubara; dan
- 6) Penyewaan alat.

Sejak berdiri sampai saat ini, beragam proyek pertambangan dari klien-klien terkemuka telah dikerjakan oleh Perseroan dengan hasil dan kualitas yang dapat dibanggakan dan menempatkan Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia.

o. PT. Bara Jaya Internasional Tbk

Bara Jaya Internasional Tbk (d/h ATPK Resources Tbk) (ATPK) didirikan tanggal 12 Januari 1988 dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Kantor Pusat ATPK beralamat di Wisma GKBI Lantai 39, Jl Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta 10210 dan kantor operasional berlokasi di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City Jakarta 12940 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bara Jaya Internasional Tbk, yaitu: PT Pacific Prima Coal (induk usaha) (82,70%) dan DBS Vickers Secs Singapore Pte. Ltd A/C Clients (6,25%).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ATPK pada tanggal 26 Januari 2006, menyetujui melakukan perubahan kegiatan usaha utama dari bidang pertambangan ke bidang perkebunan kelapa sawit. Kemudian pada tanggal 7 Juni 2006 diadakan RUPSLB kembali, dan menyetujui; perubahan nama dari Anugrah Tambak Perkasindo Tbk menjadi ATPK Resources Tbk dan diversifikasi bidang usaha ke bidang usaha pertambangan umum dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama ATPK adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan perdagangan di bidang produk tambang, transportasi di bidang pertambangan. Kegiatan utama ATPK adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara.

Pada tanggal 28 Maret 2002, ATPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.450.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 17 April 2002.

2. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat pembahasan tentang mengenai laporan laba rugi dan neraca, yang mana terdapat nilai modal kerja, ekuitas, profitabilitas dengan rentang waktu tahun 2015 sampai dengan 2017 dari perusahaan syariah sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Modal Kerja Periode Tahun 2015-2017

NO	TAHUN	KODE	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA
1	2015	ARII	40086	195545	-155459
	2016		34783	205700	-170917
	2017		39409	181402	-141993
2	2015	BSSR	46313523	55450256	-9136733
	2016		54182494	48895237	5287257
	2017		89053846	56284881	32768965
3	2015	GEMS	195737111	70048270	125688841
	2016		203411699	53894292	149517407
	2017		414782753	246554242	168228511
4	2015	GTBO	8100953	3601464	4499489
	2016		975675	1345624	-369949
	2017		3324425	5765980	-2441555
5	2015	HRUM	225450032	32609650	192840382
	2016		268174019	52932232	215241787
	2017		314799790	5754920	309044870
6	2015	MBAP	68613309	33097646	35515663
	2016		75662988	22194952	53468036

	2017		108354552	34325524	74029028
7	2015	TOBA	96509176	68957698	27551478
	2016		70623720	72970943	-2347223
	2017		100351180	65777586	34573594
8	2015	ADRO	1092519	454473	638046
	2016		1592715	644555	948160
	2017		1979162	773382	1205780
9	2015	ATPK	294016354	181817350	112199004
	2016		158680482	230620703	-71940221
	2017		42508637	217211363	-174702726
10	2015	DEWA	134785952	107541041	27244911
	2016		129048673	125615941	3432732
	2017		117660431	140872328	-23211897
11	2015	ITMG	512318	284344	227974
	2016		539004	238835	300169
	2017		796996	327508	469488
12	2015	KKGI	38608691	17395279	21213412
	2016		39530587	9758434	29772153
	2017		40211048	11557496	28653552
13	2015	MYOH	85330794	36628689	48702105
	2016		84058269	19555540	64502729
	2017		85963275	30214626	55748649
14	2015	PTBA	7598476	4922733	2675743
	2016		8349927	5042747	3307180
	2017		11117745	4513226	6604519
15	2015	PTRO	141187	90941	50246
	2016		147736	68442	79294
	2017		161084	97387	63697

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali tahun 2018)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Periode Tahun 2015-2017

N0	KODE	TAHUN	LABA BERSIAH/LB TAHUN BRJALAN	TOTAL EKUITAS	ROE
1	ARII	2015	25922	81993	0.31614894
		2016	25482	56267	0.452876464
		2017	16717	39765	0.42039482
2	BSSR	2015	26376125	104951376	0.251317572

		2016	16152631	127345381	0.126841122
		2017	63750218	155950907	0.408783887
3	GEMS	2015	2088781	247511612	0.008439123
		2016	34988248	264918686	0.13207165
		2017	120106040	292218111	0.411015045
4	GTBO	2015	16042742	52622664	0.304863737
		2016	5200467	47414301	0.109681402
		2017	33438	47454191	0.000704637
5	HRUM	2015	18996829	343429663	0.05531505
		2016	17979743	355430321	0.050585845
		2017	55748001	395860722	0.140827311
6	MBAP	2015	34663066	73845746	0.469398278
		2016	27113735	91630383	0.295903325
		2017	58635700	122304341	0.47942452
7	TOBA	2015	25724095	155118199	0.165835441
		2016	14586772	147744334	0.098729823
		2017	41369891	174799423	0.236670638
8	ADRO	2015	151003	3353043	0.045034615
		2016	340686	3785882	0.089988542
		2017	536438	4091627	0.131106281
9	ATPK	2015	181555929	1009641088	0.179822247
		2016	288021991	737148048	0.390724756
		2017	309129863	396977069	0.778709621
10	DEWA	2015	465754	224756424	0.002072261
		2016	549890	225129671	0.002442548
		2017	2769140	227552534	0.012169234
11	ITMG	2015	63107	834557	0.075617363
		2016	130709	907430	0.144043067
		2017	252703	958139	0.26374357
12	KKGI	2015	5672213	76761165	0.073894306
		2016	9472864	84409706	0.112224819
		2017	13439975	88619899	0.151658659
13	MYOH	2015	20218011	93347586	0.216588472
		2016	21258853	107481261	0.19779125
		2017	12306356	102541343	0.120013603
14	PTBA	2015	2037111	9287547	0.219337894
		2016	2024405	10552405	0.191842997
		2017	4547232	13799985	0.329509923
15	PTRO	2015	12691	178277	0.071186973
		2016	7825	170449	0.04590816
		2017	8311	178535	0.046551096

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali tahun 2018)

Total perusahaan syariah sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan dan perusahaan yang diambil adalah 15 perusahaan dimana disetiapperusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap setiap tahunnya. Pada penelitian ini 15 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai tahun 2017 sehingga data observasi sebanyak 45data.

Tabel 4.7
Nama Kode Perusahaan

No	KodeSaham	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Rerouces Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	MBAP	Mitrabara Adi perdana Tbk
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8	ADRO	Adaro Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk d.h Myoh Technology Tbk
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
13	PTRO	Petrosea Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk

15	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
----	------	------------------------------

Sumber: www.idx.co.id (data dioalah kembali tahun 2018)

B. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif atau sering disebut kuantitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, untuk menganalisis datanya biasanya menggunakan alata bantu yang disebut statistic (Abdullah, 2015, hlm. 280).Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinan. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 22 *for windows* (Sujarweni, 2015, hlm. 45).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian dengan model analisis regresi sederhana dari perhitungan sampel perusahaan selama 3 tahun (2015-2017) maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, untuk melihat data valid atau tidak bias.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Uji normalitas ini menggunakan teknik pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics 22, dengan kaidah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi sebesar skor variabel normal,

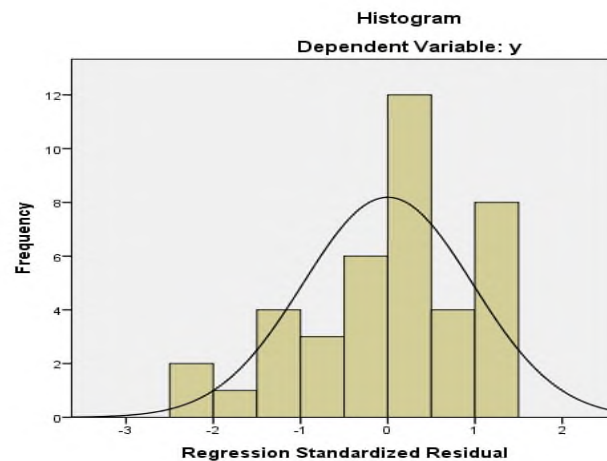
sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis grafik histogram atau normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Mendektiksi uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (.) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

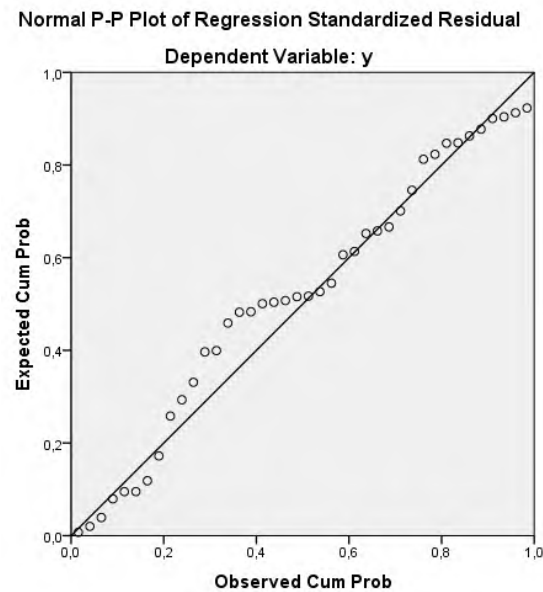
Adapun hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar4.2
Grafik Histogram Uji Normalitas
Antara Modal Kerja Terhadap *Return on Equity* (ROE)



Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas residual data menunjukkan kurpa normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan modal regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Normal Probability Plot
Antara Modal Kerja Terhadap *Return on Equity* (ROE)



Berdasarkan hasil normalitas P-P Plot pada gambar diatas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan, maka residual akan kembali diuji dengan Uji Komolgrov.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		y	ln_x
N		21	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2350	17.8659
	Std. Deviation	.16061	1.31020
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.154
	Positive	.150	.109
	Negative	-.146	-.154
Test Statistic		.150	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel ROE dan modal kerja telah memenuhi asumsi klasik, dimana nilai signifikansi lebih dari 5% (0.05). Dimana pada Asymp. Sig nilai ROE 0,200, > 0.05 dan nilai modal kerja 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dengan mengambil sampel dari populasi. Pengujian dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan (Suharyadi & Purwanto, 2015, hlm. 82).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return on equity* dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 22*. Sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	.141		-.428	.671
ln_x	.014	.009	.279	1.667	.105

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Dari tabel diatas persamaan regresi linier yang terbentuk adalah sebagai berikut: $ROE = -0.060 + 0.014X$

Nilai konstanta sebesar -0.060 menunjukkan bahwa jika variabel modal kerja (X) tidak mengalami perubahan atau (tetap) maka ROE (Y) adalah senilai -0.060. Besarnya koefisien regresi akan menunjukkan nilai menambah atau mengurangi terhadap nilai konstanta atau ROE (Y) dengan kelipatannya.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap ROE. Begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih < 0.05 maka terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap ROE.

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0.105 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dilihat dari teori Sutrisno yang mengatakan apabila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan tertanggu, maka dari itu modal kerja tidak terlalu menjadi pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2015, hlm. 62).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS versi 22 besarnya nilai *R Square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.050	.12754

a. Predictors: (Constant), ln_x

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Dari tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi R^2 yang dilihat dari kolom *R Square* adalah sebesar 0,078 atau 7,8%. Hal ini berarti variabel independen (modal kerja) menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah dan tidak berarti.